

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tanggung jawab utama manajemen perusahaan adalah menyusun dan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pemakai keuangan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan yang disusun harus dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevan adalah salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan. Relevan artinya bahwa informasi tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa lalu, saat sekarang maupun masa yang akan datang (IAI, 2012). Salah satu indikator dari relevansi itu adalah ketepatanwaktuan (*timeliness*). Ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (IAI, 2012).

Penyampaian informasi sedini mungkin dapat dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan mencegah agar tidak terlambatnya pembuatan keputusan tersebut dapat diartikan sebagai tepat waktu (Rachmawati, 2008).

Berangkat dari hal inilah maka perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus segera mungkin menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangannya. Mengenai aturan tentang penyampaian atau publikasi laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia ditentukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom).

Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal dan peraturan lain yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan BEI. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangannya secara periodik dengan tepat waktu. Laporan keuangan yang disampaikan harus disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum di Indonesia (PABU) dan telah diaudit oleh auditor independen yang telah terdaftar pada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Tahun 1996, BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan ketua BAPEPAM No.80/PM/1996, yang mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya ke BAPEPAM, selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Namun, sejak tanggal 30 September 2003 BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran Nomor: Kep- 36/ PM/ 2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan auditor independen dengan pendapat yang wajar serta harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan tahunan. Pembaharuan tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi yang lebih cepat

dan akurat kepada investor mengenai kondisi emiten atau perusahaan publik serta dalam rangka mengikuti perkembangan pasar modal global.

Keterlambatan penyampaian keuangan akan dikenakan sanksi administratif berupa denda berdasarkan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa “Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), dan bila keterlambatan lebih dari 500 hari akan dihapus dari bursa.”

Adanya peraturan dan denda tidak lantas membuat perusahaan yang *listed* menjadi lebih disiplin. Bukti dari ketidakdisiplinan dan kepatuhan perusahaan yang *listed* di BEI adalah berdasarkan catatan bursa yang disampaikan BAPEPAM dalam pengumuman Peng-LK- 00043 /BEI.PPR/04-2013 tentang penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2012, hingga batas waktu yang telah ditentukan dalam peraturan pasar modal yaitu ada sebanyak 52 perusahaan dari 467 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2012, sehingga bursa memberikan teguran tertulis atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahun 2012.

Regulasi yang dibuat seharusnya memacu perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu. Fenomena yang terjadi pada kenyataannya setiap tahun ketepatan waktu pelaporan keuangan masih terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan, sementara regulasi yang berlaku pada

periode tersebut masih sama dan belum mengalami perubahan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa regulasi tidak dapat menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan tepat waktu di setiap periode. Oleh karena itu, perlu diperhatikan lebih jauh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan publik dan opini audit perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat direfleksikan dari total aset yang dimiliki perusahaan, jumlah total penjualan tiap periode, jumlah total karyawan yang dimiliki dan lain-lain. Salah satu ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset. Perusahaan besar memiliki total aset yang tinggi dan sebaliknya perusahaan kecil memiliki total aset yang lebih rendah. Perusahaan besar biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Nella Yovita (2012), Vince Ratnawati dan R. Adri Satriawan (2011), Ceacilia Srimindarti (2008), dan Renny Catrinasari (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu, tetapi menurut penelitian Utari Hilmi dan Syaiful Ali (2008) dan Yusralaini, Restu, dan Livia (2010) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan atau tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau profit. Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan dan efisiensi penggunaan modal. Semakin tinggi profitabilitas maka

akan semakin tinggi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Vince Ratnawati dan R. Adri Satriawan (2011), Utari Hilmi dan Syaiful (2008), Ceacilia Srimindarti (2008), dan Renny Catrinasari (2006) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi hasil penelitian Nella Yovita (2012) dan Yusraini, Restu, dan Livia (2010) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat jatuh tempo. Hasil penelitian Vince Ratnawati dan R. Adri Satriawan (2011), Ceacilia Srimindarti (2008) dan Renny Catrinasari (2006) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, tetapi hasil penelitian Utari Hilmi dan Syaiful Ali (2008) dan Yusraini, Restu, dan Livia (2010) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan publik sebagai salah satu bagian dari struktur kepemilikan menunjukkan besarnya jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat. Besarnya kepemilikan publik yang dimiliki oleh perusahaan memberikan tekanan dan dorongan pada pihak manajemen untuk menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan mendapat sorotan publik akan kinerja dan pencapaiannya. Penelitian yang dilakukan Nella Yovita (2012), Utari Hilmi dan Syaiful Ali (2008), dan Ceacilia Srimindarti (2008) menemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Fakta sebaliknya ditemukan oleh Vince Ratnawati dan R. Adri Satriawan

(2011) dan Renny Catrinasari (2006) yang mengemukakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Opini audit adalah pendapat akuntan publik atau auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diauditnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yusralaini, Restu, dan Livia (2010) menyatakan opini audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, disimpulkan perusahaan yang memiliki opini audit *unqualified opinion* cenderung lebih tepat waktu menyampaikan laporan keuangan, sebaliknya perusahaan yang memiliki opini audit selain *unqualified opinion* cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nella Yovita (2012), Vince Ratnawati dan R. Adri Satriawan (2011), dan Utari Hilmi dan Syaiful Ali (2008) bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap waktu penyampaian laporan keuangan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu yang menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan publik, dan opini audit menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif & komponen dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 sampai dengan 2012. Alasan peneliti dalam pemilihan kedua jenis perusahaan tersebut adalah berdasarkan surat kabar elektronik Tempo 10 Desember 2014 yang berjudul “Ingin Menerawang Bisnis di 2015? Datang ke Sini” menjelaskan dari sekian banyak sektor industri yang mempunyai prospek berkembang di tahun

depan, terdapat beberapa sektor industri yang berpotensi berkembang tahun depan yakni telekomunikasi, otomotif & komponen, properti, keuangan (bank dan non-bank), kelautan dan perikanan, ekonomi kreatif, dan pariwisata. Dan berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) menurut lapangan usaha tahun 2013 dan 2014 bahwa sektor industri otomotif & komponen dan komunikasi memperoleh pertumbuhan terbesar dibandingkan sektor lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif & Komponen dan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Perubahan regulasi tentang penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipercepat dari peraturan sebelumnya.
2. Perusahaan dengan ukuran kecil memiliki kekurangan dalam sumber informasi, staff akuntansi, sistem pengendalian intern yang kurang baik, dan sedikitnya pengawasan yang dilakukan oleh investor sering mengalami keterlambatan waktu pelaporan keuangan.

3. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Hal ini akan mengandung berita buruk, sehingga perusahaan akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. dengan profitabilitas rendah cenderung mengalami keterlambatan pelaporan keuangan.
4. Perusahaan dengan solvabilitas rendah cenderung memiliki risiko kebangkrutan tinggi karena perusahaan lebih mengutamakan pembiayaan utang sehingga mendapatkan penilaian kinerja yang buruk bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.
5. Kepemilikan publik terhadap saham perusahaan yang kecil cenderung untuk mengalami keterlambatan pelaporan keuangan karena konsentrasi publik pada manajemen perusahaan kurang diperhatikan dalam menyajikan laporan secara tepat waktu.
6. Perusahaan yang memiliki opini audit selain *unqualified opinion* cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Karena perusahaan tersebut mengindikasikan kurang baiknya dalam aktifitas operasi perusahaan serta dalam membuat laporan keuangan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, terlihat banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Karena keterbatasan

waktu dan biaya maka penelitian dibatasi hanya pada perusahaan otomotif & komponen dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012 dengan variable dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan serta variable independen menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas kepemilikan publik, dan opini audit.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan (*Total Asset*) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif & komponen dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas (*Profit Margin Ratio*) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif & komponen dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif & komponen dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif & komponen dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?

5. Apakah terdapat pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan otomotif & komponen dan telekomunikasi yang terdaftar di BEI?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a) Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kepemilikan publik, dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- b) Penelitian ini diharapkan menjadi referensi penelitian lain yang akan mengajukan judul serupa dengan menambahkan faktor lain.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi para investor, memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.
- b) Bagi pihak perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dan motivasi dalam upaya meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.